



Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* pada Perusahaan Konsumsi Makanan dan Minuman

Eveline Meisya *, Holiawati, Nofryanti

Universitas Pamulang Jl. Raya Puspittek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten Indonesia 15310

*Penulis Korespondensi : evelinemeysia3@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to examine managerial ownership to moderate the relationship between green accounting, and environmental performance on economic performance in the food and beverage consumption sector. This type of research is associative quantitative. This study covers the category of food and beverage consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling technique to obtain a sample of 13 companies. Use data analysis tools using EvIEWS. The data source is secondary data. The method used to analyze the data is panel data regression analysis. The results showed that green accounting has an influence on economic performance. Environmental performance has no influence on economic performance. Managerial ownership weakens the effect of green accounting on economic performance, managerial ownership strengthens environmental performance on economic performance. The results showed that green accounting positively influences economic performance, highlighting the value of environmental cost management and reporting for businesses in enhancing profitability and operational efficiency. However, environmental performance was found to have no significant effect on economic performance in this sector, suggesting that merely implementing sustainable practices may not directly translate into financial gains unless supported by strategic financial reporting and green accounting measures. Interestingly, the study also found that managerial ownership has a moderating effect. Specifically, managerial ownership weakens the effect of green accounting on economic performance, possibly due to potential conflicts of interest or risk aversion among managers with significant stakes in the company. On the other hand, managerial ownership strengthens the relationship between environmental performance and economic performance, as managers are more likely to ensure that environmental strategies are aligned with long-term financial goals.*

Keywords: *Economic Performance, Environmental Performance, EvIEWS, Green Accounting, Managerial Ownership.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kepemilikan manajerial untuk memoderasi hubungan antara akuntansi hijau, dan kinerja lingkungan pada kinerja ekonomi di sektor konsumsi makanan dan minuman. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Penelitian ini mencakup kategori perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan. Menggunakan alat analisis data menggunakan EvIEWS. Sumber data adalah data sekunder. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi. Kepemilikan manajerial melemahkan efek akuntansi hijau pada kinerja ekonomi, kepemilikan manajerial memperkuat kinerja lingkungan pada kinerja ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau secara positif mempengaruhi kinerja ekonomi, menyoroti nilai manajemen biaya lingkungan dan pelaporan untuk bisnis dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Namun, kinerja lingkungan ditemukan tidak memiliki efek signifikan pada kinerja ekonomi di sektor ini, menunjukkan bahwa hanya menerapkan praktik berkelanjutan mungkin tidak secara langsung menghasilkan keuntungan finansial kecuali didukung oleh pelaporan keuangan strategis dan langkah-langkah akuntansi hijau. Menariknya, studi ini juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki efek moderasi. Secara spesifik, kepemilikan manajerial melemahkan efek akuntansi hijau terhadap kinerja ekonomi, kemungkinan karena potensi konflik kepentingan atau penghindaran risiko di antara manajer dengan saham signifikan di perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan manajerial memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi, karena manajer lebih cenderung memastikan bahwa strategi lingkungan selaras dengan tujuan keuangan jangka panjang.

Kata Kunci: Economic Performance, Environmental Performance, EvIEWS, Green Accounting, Kepemilikan Manajerial.

1. LATAR BELAKANG

Industri batubara di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Sebagai salah satu komoditas ekspor unggulan, batubara berkontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui pajak, royalti, dan devisa hasil ekspor. Menurut data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia termasuk ke dalam tiga besar negara pengekspor batubara terbesar di dunia, dengan pangsa pasar utama ke Tiongkok, India, Jepang, dan beberapa negara Asia Tenggara. Namun demikian, dinamika industri batubara dalam periode 2019–2023 menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Fluktuasi harga batubara global, kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) untuk menjamin pasokan energi dalam negeri, serta transisi menuju energi terbarukan yang digalakkan pemerintah menimbulkan tekanan besar terhadap kinerja keuangan perusahaan batubara.

Selain faktor eksternal tersebut, pandemi COVID-19 pada 2020 juga berdampak signifikan terhadap rantai pasok global, penurunan permintaan energi, dan keterbatasan aktivitas produksi. Namun pasca-pandemi, harga batubara sempat melonjak tajam pada 2021–2022 akibat krisis energi global yang dipicu perang Rusia–Ukraina dan meningkatnya permintaan dari Eropa. Kondisi ini menciptakan anomali, di mana beberapa perusahaan batubara mampu mencatatkan laba bersih yang sangat tinggi, tetapi di sisi lain masih terdapat perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan karena keterbatasan efisiensi operasional, beban utang yang tinggi, serta ketergantungan pada pasar ekspor. Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan batubara tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal semata, tetapi juga oleh strategi internal perusahaan dalam mengelola struktur modal, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan.

Struktur modal menjadi variabel penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang atau ekuitas dalam mendanai operasionalnya. Teori Trade-Off menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat pajak dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan. Dalam konteks industri batubara, banyak perusahaan dengan aset besar cenderung menggunakan utang untuk ekspansi, misalnya investasi pada armada tambang, infrastruktur pelabuhan, dan fasilitas pengolahan batubara. Namun, ketergantungan pada utang yang terlalu besar berpotensi menekan arus kas ketika harga batubara mengalami penurunan. Hal ini menjadikan struktur modal sebagai faktor krusial dalam menentukan keberlanjutan kinerja keuangan.

Likuiditas juga menjadi faktor penting, terutama dalam menghadapi volatilitas pasar. Perusahaan batubara dituntut untuk menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran gaji, pembelian bahan bakar, dan biaya operasional lainnya. Fenomena menunjukkan bahwa pada saat harga batubara turun, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung lebih rentan terhadap krisis keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas memadai lebih mampu mempertahankan kelangsungan operasionalnya.

Profitabilitas menjadi ukuran utama dalam menilai keberhasilan manajemen perusahaan. Teori Resource-Based View (RBV) menegaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan bergantung pada kemampuan perusahaan mengelola sumber daya secara efisien. Pada kasus perusahaan batubara, pengelolaan biaya produksi, diversifikasi pasar, serta inovasi dalam pemanfaatan teknologi ramah lingkungan sangat memengaruhi tingkat profitabilitas. Fenomena di BEI menunjukkan bahwa meskipun rata-rata perusahaan batubara membukukan laba tinggi pada 2022, terdapat disparitas besar antara perusahaan besar dan perusahaan menengah-kecil dalam pencapaian margin keuntungan.

Selain itu, kebijakan dividen juga memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi investor. Beberapa perusahaan batubara dengan kinerja baik memilih membagikan dividen jumbo sebagai bentuk komitmen kepada pemegang saham. Namun, ada juga perusahaan yang menahan laba untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung ekspansi usaha. Teori Signaling menjelaskan bahwa keputusan pembagian dividen dapat menjadi sinyal positif atau negatif bagi pasar terkait prospek keuangan perusahaan di masa depan.

Ukuran perusahaan turut berperan karena perusahaan dengan aset besar umumnya memiliki akses lebih luas ke sumber pendanaan, diversifikasi usaha yang lebih baik, serta kemampuan menghadapi guncangan eksternal. Fenomena di BEI menunjukkan bahwa emiten batubara berskala besar seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk mampu lebih stabil dalam menjaga kinerja keuangan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan batubara berkapitalisasi kecil yang cenderung rentan terhadap volatilitas harga global.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan (Freeman, 1984; Ghozali, 2020). Perusahaan yang mampu mengakomodasi kepentingan tersebut akan memperoleh

legitimasi sosial, reputasi positif, dan daya tarik bagi investor (Phillips et al., 2019; Gusnadi & Nurhadi, 2023). Dalam konteks keberlanjutan, teori ini relevan karena menegaskan pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

B. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada hubungan perusahaan dengan masyarakat, di mana keberlangsungan usaha sangat ditentukan oleh kesesuaian aktivitas perusahaan dengan norma, nilai, dan ekspektasi sosial (Dowling & Pfeffer, 1975; Rankin et al., 2018). Perusahaan memperoleh legitimasi melalui praktik yang ramah lingkungan, pelaporan keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap regulasi (Ningsih Rahayu, 2022). Legitimasi dipandang sebagai aset strategis karena berpengaruh pada reputasi, kepercayaan investor, dan dukungan publik (Gunawan, 2018).

C. Kinerja Ekonomi (Economic Performance)

Kinerja ekonomi mencerminkan efisiensi dan efektivitas keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap industri sejenis (Almilia & Wijayanto, 2007). Indikator yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA) yang mengukur laba bersih terhadap total aset (Safitri, 2015). Kinerja ekonomi yang baik tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal bagi stakeholder bahwa perusahaan mampu menciptakan kesejahteraan berkelanjutan (Meiyana & Aisyah, 2019).

D. Green Accounting

Green accounting adalah integrasi informasi keuangan dengan data lingkungan untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang bertanggung jawab (Afni, 2019; Saputra, 2021). Penerapannya mencakup pencatatan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah, rehabilitasi, dan konservasi (Zulhaimi, 2015). Implementasi green accounting memperkuat tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder dan mendukung keberlanjutan melalui efisiensi biaya serta inovasi ramah lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021).

E. Kinerja Lingkungan (Environmental Performance)

Kinerja lingkungan menggambarkan sejauh mana perusahaan mengelola dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan (Suratno et al., 2021). Di Indonesia, penilaian kinerja lingkungan dilakukan melalui PROPER dengan kategori Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam (Permen LH No. 3/2014). Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan

kepatuhan terhadap regulasi, meningkatkan legitimasi, serta memperkuat citra positif di mata publik dan investor (Wijaya & Nuryatno, 2019).

F. Kepemilikan Manajerial

Menurut teori agensi, konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisasi dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial mendorong manajer untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham karena mereka turut menanggung risiko keputusan yang diambil (Wahidahwati, 2002 dalam Indra, 2018). Semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki manajemen, semakin besar motivasi untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Bakhtiar et al., 2020). Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan sektor konsumsi sesuai dengan IDX dijadikan sebagai populasi. Penentuan sampel dengan metode purposive sampling yang mana harus memenuhi kriteria. Kriteria pengambilan sampelnya yakni:

- 1) Perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023
- 2) Perusahaan konsumsi yang terdaftar dalam PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021-2023
- 3) Perusahaan konsumsi tidak mengalami kerugian pada tahun 2021-2023
- 4) Perusahaan konsumsi yang tidak memberikan data terkait variabel yang diteliti pada tahun 2021-2023

Hasil penyeleksian sampel berlandaskan kriteria diatas, terdapat 13 dari 28 jumlah populasi perusahaan yang ditetapkan menjadi sampel penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data nya ialah data sekunder yang berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor konsumsi sesuai yang terdaftar di BEI. Data sekunder ini diperoleh dengan cara mengunduh annual report dan sustainability report melalui website resmi perusahaan. Metode pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Studi Pustaka Analisis literatur melalui penelusuran berbagai sumber akademis yang terkait dengan topik penelitian.
- 2) Dokumentasi Dokumentasi pengumpulan data dengan cara pencatatan dan penelaahan dokumen terkait dengan penelitian, termasuk annual report perusahaan sub sektor perusahaan holding dan investasi mulai tahun 2019 sampai 2023.

C. Operasional Variabel

1) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah economic performance pada perusahaan terbuka. Menurut Safitri (2015), Economic performance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus roa yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2) Variabel Independen

a. Green Accounting

Green Accounting dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dummy. Apabila sebuah perusahaan yang teliti memiliki satu diantara dari kelompok pembiayaan tanggung jawab lingkup, pembiayaan pengolahan lingkungan, pembiayaan pendaur ulangan barang, pembiayaan bina lingkungan, biaya pemulihan lingkungan, biaya rehabilitas dalam annual report atau dalam laporan posisi keuangan perusahaan terdapat biaya provisi yang terdiri dari pembokaran, reklamasi, restorisasi dan pemindahan sehingga diberikan nilai 1, namun bila tidak memiliki salah satu dari kelompok itu didalam pelaporan tahunan maka bisa diberikan nilai 0

b. Environmental Performance

Environmental Performance dalam penelitian ini diukur menggunakan metode skoring dengan peringkat proper kategori : Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, dan Hitam = 1.

3) Variabel Moderasi

a. Kepemilikan Manajerial

Untuk mengukur kepemilikan manajerial, digunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham beredar (Bakhtiar et al., 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah:

$$KM = \frac{\text{Total Saham Oleh Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

	EP	GA	ENVP	GCG
Mean	0.205436	0.512821	3.153846	0.207087
Median	0.173100	1.000000	3.000000	0.154100
Maximum	0.523600	1.000000	4.000000	0.592600
Minimum	0.002700	0.000000	2.000000	0.000000
Std. Dev.	0.136007	0.506370	0.488740	0.190455

B. Uji Hipotesis

1) UJI F

R-squared	0.780695	Mean dependent var	0.536276
Adjusted R-squared	0.768105	S.D. dependent var	0.562983
S.E. of regression	0.070374	Sum squared resid	0.113909
F-statistic	77.89428	Durbin-Watson stat	1.502165
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel UJI model *fixed effect* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0.000000. Berdasarkan pada pengambilan keputusan ini maka H1 diterima. Dengan demikian nilai probabilitas $0.000000 < \text{taraf signifikan } 0,05$ sehingga variabel *green accounting* dan *environmental performance* berpengaruh simultan terhadap variabel *economic performance*.

2) Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.170250	0.058858	2.892578	0.0082
GA	0.030199	0.061407	3.491799	0.0275
ENVP	0.012981	0.014313	0.906944	0.3738
KM	0.047004	0.096528	0.486950	0.0309

Tabel nilai uji t (parsial) hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews versi 10.0 for windows dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Green Accounting terhadap Economic Performance

Variabel Green Accounting memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0275, sehingga nilai probabilitas $0.0275 < \text{taraf signifikan } 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima, hal ini menunjukkan bahwa Green

Accounting berpengaruh terhadap Economic Performance pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

b. Pengaruh Enviromental Performance terhadap Economic Performance

Variabel Enviromental Performance memiliki nilai probabilitas 0.3738, sehingga nilai probabilitas $0.3738 > \text{taraf signifikan } 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Enviromental Performance tidak berpengaruh terhadap Economic Performance pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Economic Performance

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai probabilitas 0.0309, sehingga nilai probabilitas $0.0309 < \text{taraf signifikan } 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima, hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Economic Performance pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

C. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

R-squared	0.780695	Mean dependent var	0.536276
Adjusted R-squared	0.768105	S.D. dependent var	0.562983
S.E. of regression	0.070374	Sum squared resid	0.113909
F-statistic	77.89428	Durbin-Watson stat	1.502165
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R-squared) sebesar 0.768105 atau sebesar 76,81% dari variabel Economic Performance dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Green Accounting dan Environmental Performance. Sedangkan sisanya sebesar 23,19% ($100\% - 76,81\%$).

D. Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.405294	0.371741	1.090259	0.2880
GA	0.631475	1.666004	0.379036	0.7085
ENVP	-0.108760	0.062824	1.731172	0.0981
KM	-1.127094	0.504861	2.232484	0.0366
M1	5.379472	13.52758	0.397666	0.6949
M2	0.352608	0.160013	2.203624	0.0388

- a. Pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan green accounting terhadap economic performance

Variabel M1 yakni $GA*KM$ memiliki nilai probabilitas 0.6949, sehingga nilai probabilitas $>$ taraf signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_4) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah green accounting dengan economic performance pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

- b. Pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan environmental performance terhadap economic performance

Variabel M2 yakni $ENVP*KM$ memiliki nilai probabilitas 0.0388, sehingga nilai probabilitas $<$ taraf signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat (H_5) diterima, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat environmental performance dengan economic performance pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Green Accounting terhadap Economic Performance

Hipotesis pertama menyatakan bahwa green accounting berpengaruh terhadap economic performance. Hasil pengujian statistik pada Tabel 4.15 menunjukkan koefisien positif sebesar 0,030199, nilai t-hitung 3,491799 lebih besar dari t-tabel 1,688, serta tingkat signifikansi $0,0275 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, yang berarti green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap economic performance. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi ramah lingkungan mendukung perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan secara efisien, meningkatkan daya tarik investor, serta memungkinkan evaluasi investasi tidak hanya berdasarkan aspek keuangan, tetapi juga dari sisi dampak lingkungan.

Hasil ini sejalan dengan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa penerapan green accounting secara konsisten mampu meningkatkan kinerja ekonomi jangka panjang, serta Angelina dan Nursasi (2021) yang menekankan pentingnya nilai lingkungan dalam keputusan stakeholder. Putri dan Sari (2020) juga menambahkan bahwa penerapan green accounting dapat meningkatkan profitabilitas melalui penghematan sumber daya. Selaras dengan Stakeholder Theory (Ghozali, 2020), praktik ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham. Transparansi informasi terkait biaya dan dampak lingkungan mendorong peningkatan reputasi, legitimasi, serta dukungan stakeholder yang pada akhirnya memperkuat kinerja ekonomi.

Selain itu, temuan ini juga mendukung Legitimacy Theory, di mana pelaporan lingkungan berperan penting dalam memperoleh legitimasi sosial dan mengurangi risiko eksternal. Penelitian Hermawan (2019) serta Wangi dan Lestari (2020) menegaskan bahwa green accounting meningkatkan efisiensi biaya lingkungan dan profitabilitas perusahaan. Meskipun penerapannya membutuhkan biaya awal (Zulhaimi, 2015), manfaat jangka panjang berupa pengurangan biaya produksi, penurunan risiko, serta peningkatan daya tarik investor jauh lebih besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan green accounting terbukti memberikan dampak positif terhadap economic performance perusahaan konsumsi di BEI, baik melalui peningkatan efisiensi, legitimasi, maupun dukungan stakeholder.

Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance

Hipotesis kedua menyatakan bahwa environmental performance berpengaruh terhadap economic performance. Hasil pengujian pada Tabel 4.15 menunjukkan koefisien positif sebesar 0,012981, nilai t -hitung $0,906944 < t$ -tabel 1,688, dengan tingkat signifikansi $0,3738 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ditolak, yang berarti environmental performance tidak berpengaruh signifikan terhadap economic performance.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah melakukan upaya perbaikan lingkungan, hal tersebut belum dioptimalkan sebagai strategi peningkatan kinerja ekonomi. Alokasi dana untuk kegiatan lingkungan sering dipandang sebagai beban tambahan, sementara manfaat ekonominya bersifat jangka panjang dan belum secara langsung meningkatkan penjualan atau laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian Angelina dan Nursasi (2021), Meiyana dan Aisyah (2019), Azizah dan Cahyaningtyas (2023), serta Asjuwita dan Agustin (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas.

Hasil ini tidak mendukung Stakeholder Theory maupun Legitimacy Theory, yang menekankan bahwa kinerja lingkungan seharusnya meningkatkan kepercayaan, legitimasi, dan dukungan stakeholder. Namun, dalam praktiknya, keberlanjutan masih diposisikan sebagai kewajiban kepatuhan, bukan strategi bisnis terintegrasi. Dengan demikian, meskipun kinerja lingkungan dapat memberi manfaat jangka panjang, pada periode penelitian belum mampu berkontribusi signifikan terhadap economic performance perusahaan konsumsi di BEI.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Hubungan Green Accounting dengan Economic Performance

Hasil uji moderated regression analysis (MRA) pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel interaksi GA*KM memiliki nilai probabilitas $0,6949 > 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh green accounting terhadap economic performance, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Temuan ini mencerminkan bahwa orientasi manajerial pada perusahaan konsumsi masih lebih terfokus pada kepentingan pemegang saham dan keuntungan jangka pendek dibanding pada keberlanjutan. Walaupun green accounting diterapkan, hasilnya belum dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kondisi ini dapat disebabkan lemahnya pemahaman manajemen terkait manfaat jangka panjang green accounting serta tata kelola perusahaan yang belum optimal.

Hasil ini sejalan dengan Rachmayanti dan Achyani (2024), yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola belum efektif memoderasi hubungan green accounting dengan kinerja ekonomi, mengingat praktik akuntansi hijau membutuhkan biaya awal besar dan tidak memberi manfaat instan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak mendukung Stakeholder Theory maupun Legitimacy Theory, karena mekanisme kepemilikan manajerial belum mampu memperkuat legitimasi perusahaan melalui praktik keberlanjutan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar tata kelola memoderasi hubungan green accounting dan environmental performance terhadap economic performance pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman. Pengujian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan bantuan Eviews 10. Hasil analisa dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan ini diketahui bahwa Green Accounting berpengaruh terhadap Economic Performance.
2. Dengan ini diketahui bahwa Environmental Performance tidak berpengaruh terhadap Economic Performance.
3. Dengan ini diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial memperlemah pengaruh Green Accounting terhadap Economic Performance.
4. Dengan ini diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian

kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Afni, Z., Meuthia, R. F., Zahara, Z., & Rahmayani, R. (2019). Telaah kualitatif model penerapan, pelaporan dan pemeriksaan green accounting pada perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 340-349. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.20794>
- Aliminsyah, & Panji. (2003). *Kamus istilah akuntansi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2021). Pengaruh green intellectual capital index, biaya corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 42-59. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.812>
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh green intellectual capital index dan pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45-70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi green accounting, profitabilitas dan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p20>
- Febriyanti, E., Rosini, I., & Nofryanti, N. (2024). Pengaruh corporate social responsibility dan green accounting terhadap kualitas laba dengan type of industry sebagai variabel

- moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 440-449.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1477>
- Fitra, J., Asmeri, R., & Begawati, N. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan (corporate governance) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan: (Studi kasus perusahaan-perusahaan CGPI di Indonesia periode 2013-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 721-738.
- Fitriyani, A., & Sungkar, M. S. (2024). Pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 309-326.
<https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand theory: Teori besar ilmu manajemen, akuntansi, dan bisnis*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis multivariat dan ekonometrika teori, konsep, dan aplikasi dengan Eviews*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Isfahani, N. H. (2021). Accounting terhadap tingkat industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun. *Review of Accounting Business*, 2(2).
- Lindawati, L., Holiawati, H., & Rosini, I. (2024). Good corporate governance moderate environmental performance and disclosure corporate social responsibility on economic performance. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 2063-2074.
- Magablih, A. M. (2017). The impact of green accounting for reducing the environmental cost in production companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 13(6), 249-265.
<https://doi.org/10.17265/1548-6583/2017.06.002>
- Pratiwi, N. D., Ananta, M. D., Fina, F. R., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh green accounting terhadap economic performance (studi kasus perusahaan sektor pertambangan dan industri kimia). *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(3), 207-218.
- Prena, G. D. (2021). Pengaruh penerapan green accounting, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2), 495-507.
- Rachmayanti, F. E., & Achyani, F. (2024). Pengaruh implementasi green accounting dan environmental performance terhadap financial performance dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 4551-4562.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai

- variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227-242. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Rankin, M., Ferlauto, K., McGowan, S., & Stanton, P. (2018). *Contemporary issues in accounting* (2nd ed.). John Wiley & Sons Australia.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh penerapan green accounting dan environmental performance terhadap economic performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3). <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Sahid, I. M., & Henny, D. (2023). Pengaruh green intellectual capital index, biaya corporate social responsibility, ukuran perusahaan, struktur modal dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273-290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Saputra, K. A. K., & Manurung. (2021). Menggabungkan konsep green accounting dengan peraturan larangan penggunaan plastik sekali pakai. *Jurnal Internasional Ekonomi Energi dan Aturan*, 11(4).
- Septiani, E., Holiawati, H., & Ruhiyat, E. (2019). Environmental performance, intellectual capital, praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61-70. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.426>
- Sinambela, L. P., & Sarton, S. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif - teori dan praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi* (Cetakan pertama). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tino, I. W. R., & Sudana, I. P. (2025). Peran corporate social responsibility memediasi pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(1), 17-32. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i1.428>
- Yudi, Y. (2018). Analisis komparasi penerapan green accounting (Studi kasus pada industri batubara dan industri logam tahun 2014-2016). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 3(4), 9-18.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, UPI*. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6607>